

ABSTRACT

Background: The ability of people to reach health facilities relates to the health problem. The number of health facilities in Indonesia is large. Lack of adequate coverage makes it difficult for people to get the health care they need. Maternal mortality is one of the health problems that can occur because of difficult access to health facilities. The percentage of deliveries with the assistance of health professionals is low in Gunungkidul. An obstetric emergency may arise at any time during pregnancy, so the access to health facilities must be easy.

Methods: This research is an observational study using secondary and primary data. The research sample consisted of 30 community health centers, 108 auxiliary health centers, and 6 hospitals. Data analysis using ArcGIS and Accessmod 5.0 with the approach of accessibility analysis and referral analysis.

Results: Maternal mortality cases in 2018-2019 close to community health centers. The availability of health facilities can cover almost all regions and health facilities have adequate numbers of health workers and according to standards. Accessibility to community health centers is divided into 5 categories, very low-very high with a range of travel time from 0 to 59 minutes. Based on the referral analysis, there are 8 community health centers and 1 hospital that serves basic and comprehensive neonatal obstetrics and has become a referral destination for other health facilities.

Conclusions: Accessibility to community health centers is good but the distribution of community health centers capable of basic neonatal emergency obstetric services is not evenly distributed. Cases of maternal mortality and patient visits are not related to distance to health facilities. So, many other factors are related to the incidence of maternal mortality.

Keywords: Accessibility, Maternal Mortality, Accessmod 5.0

ABSTRAK

Latar belakang: Kemampuan masyarakat untuk menjangkau fasilitas kesehatan berhubungan erat dengan masalah kesehatan. Fasilitas kesehatan di Indonesia secara jumlah sudah cukup banyak, namun secara sebaran belum merata pada masing-masing daerah, hal ini berdampak pada layanan kesehatan pada masyarakat, baik kemudahan akses maupun cakupan pemberian layanan kesehatan. Masalah kesehatan yang mungkin muncul karena susahny akses menuju fasilitas kesehatan adalah masalah kematian ibu. Berhubungan dengan kematian ibu, Kabupaten Gunungkidul menjadi daerah dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terendah dalam 2 tahun terakhir. Ibu hamil dapat mengalami kondisi kegawatdaruratan kapan saja, aksesibilitas yang tinggi menjadi hal yang sangat penting ketika terjadinya kegawatdaruratan.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis observasional dengan desain studi cross sectional survey dengan memanfaatkan data sekunder dan primer, sampel penelitian sebanyak 30 puskesmas, 108 puskesmas pembantu, dan 6 rumah sakit daerah maupun swasta. Analisis data menggunakan ArcGIS dan *Accessmod 5.0* dengan pendekatan *accessibility analysis* dan *referral analysis*.

Hasil: Sebaran lokasi kasus kematian ibu tahun 2018-2019 berdekatan dengan puskesmas. Ketersediaan fasilitas kesehatan sudah dapat mencakup semua wilayah dan tenaga kesehatan sudah mencukupi jumlah minimum. Aksesibilitas menuju puskesmas terbagi menjadi 5 kategori sangat rendah-sangat tinggi dengan range waktu tempuh 0-59 menit. Sebanyak 8 puskesmas mampu PONEK dan 1 rumah sakit mampu PONEK menjadi rujukan berdasarkan perhitungan jarak dan waktu tempuh.

Kesimpulan: Aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan khususnya puskesmas sudah baik dan sebaran puskesmas merata di setiap kecamatan sehingga dapat mencakup semua permukiman. Kasus kematian ibu dan kunjungan tidak berhubungan dengan jarak menuju fasilitas kesehatan. Jadi, banyak faktor lain yang terkait dengan kejadian kematian ibu.

Kata kunci: Aksesibilitas, Kematian Ibu , Accessmod 5.0